

## Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah

Dwi Assyifa Riani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nusantara, Bekasi.

Received: Januari 2, 2024

Accepted: April 10, 2024

Published: Juni 28, 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dalam peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah, penelitian dilakukan di guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bekasi. Sebanyak 125 guru di guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bekasi dijadikan sampel penelitian, penelitian menggunakan analisis kuantitatif, dengan analisis korelasi dan inferensial. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket (instrumen) yang disebarakan kepada guru di sekolah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan peran kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah, begitu pula dengan kompetensi guru yang memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah.

**Kata kunci:** peran kepemimpinan, kompetensi guru, kinerja guru, hasil belajar siswa.

### Pendahuluan

Menghasilkan pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan bagi seluruh lembaga pendidikan, dalam lembaga pendidikan formal, pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, siswa sebagai seorang anak didik mengikuti proses pembelajaran di sekolah bertujuan merubah diri menjadi lebih baik, dimana dengan adanya proses pembelajaran siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna pada diri mereka. Dimiyati dan Mujiono (2006:7) yang mengungkapkan pendidikan sebagai proses interaksi yang bertujuan, interaksi terjadi antara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi pribadi yang utuh.

Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya (Lestari, 2017). Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan (Firmansyah, 2015). Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar. Menurut Sardiman (2007:16) Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Tatan & Tetti dalam Lestari, (2012) belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan. Untuk mensukseskan proses belajar dibutuhkan peran dari berbagai pihak, salah satunya adalah kepala sekolah dan guru sebagai seorang tenaga pendidik.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. seorang pemimpin ialah jendral lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan taktik untuk melaksanakan program yang telah disepakati (Tilaar, 2000:158). Seorang pemimpin harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, sebab peran yang dijalankan seorang pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan proses pembelajaran

di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan.

Selain kepemimpinan, seorang guru dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa di sekolah, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, siswa yang berprestasi dapat terlihat dari hasil belajar siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara professional. Seorang guru memiliki berbagai peran dan tugas sebagai tenaga pendidik di sekolah, Menurut Browm, yang dikutip oleh Sardiman, (2011:144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dapat diketahui bahwa tugas dan peran seorang guru sangat kompleks, tugas dan peran guru sangat penting dan krusial dalam proses pembelajaran di sekolah, upaya pencapaian hasil belajar yang baik akan bergantung pada profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan perannya di sekolah.

Menurut Usman (2007:9-11), seorang guru memiliki setidaknya 4 (empat) peranan yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Pada dasarnya fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai *director of learning* (direktur belajar) (Syah, 2000).

Dapat dikatakan bahwa seorang kepala sekolah dan guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sekolah karena proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila pimpinan dan guru di suatu lembaga pendidikan mampu menjalankan tugas dan perannya dalam setiap aktifitas pendidikan dan pengajaran sehingga akan terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dan pada akhirnya menghasilkan siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, hal ini dapat menjadi acuan dalam upaya pencapaian mutu pendidikan yang tinggi di sekolah. Untuk itu dalam kajian ini pengkaji mencoba menganalisis tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dalam upaya peningkatan kinerja guru serta hasil belajar siswa di sekolah dalam rangka pencapaian mutu pendidikan yang baik.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif, penelitian ini ingin mengkaji dan menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial, dimana penelitian inferensial digunakan untuk membantu peneliti dalam mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi (Creswell, 2008: 326).

Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bekasi berjumlah 22 Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di wilayah Kota Bekasi ([dapo.kemdikbud.go.id](http://dapo.kemdikbud.go.id)) dengan jumlah guru ± 880 orang guru. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 13% dari populasi berjumlah 125 orang. Jumlah tersebut memenuhi kriteria ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu 30-500 responden (Ghozali, 2017; Sugiyono, 2017). Arikunto (1997) mengatakan bahwa jika jumlah sampelnya besar dapat diambil sebagai sampel dengan 15-25% atau lebih. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument (angkat), soal instrument (angket) digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel penelitian. Instrumen (angket) disusun menurut model skala likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi.

## Hasil Penelitian

### Hubungan Antara Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Tujuan penelitian pertama yang diajukan dalam kajian ini adalah mengetahui hubungan peran kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Untuk mengetahui hubungan peran

---

kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh arah regresi  $b$  sebesar  $= 0,904$  dan konstanta  $a$  sebesar  $12.326$ . Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_1$  terhadap  $Y$ ) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 12.326 + 0,904X_1$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji  $F$ . Adapun persyaratan hipotesis teruji apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai  $F_{hitung} = 137.798$  sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.01 = 3.88$ ) dan ( $\alpha = 0.05 = 2.78$ ), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa regresi  $Y$  atas  $X_1$  sangat signifikan, untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak linear, perlu dilakukan uji linieritas dengan uji  $F$ . Syarat kelinieran persamaan regresi tersebut dilakukan dengan uji  $F$  yaitu persamaan regresi tersebut dikatakan linier apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Harga hasil perhitungan  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  ( $2.595 < 3.92$ ), maka bentuk regresi  $Y$  atas  $X_1$  adalah linier. Dapat disimpulkan  $\hat{Y} = 12.326 + 0,904X_1$  adalah linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila peran kepemimpinan kepala sekolah naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebesar  $0,904$  unit pada konstanta  $12.326$ . Kekuatan hubungan variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar  $= 0,727$ . Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji  $t$  didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar  $11.739$ . Sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = 123$  di dapat harga  $t_{tabel} = 1.657$ . Untuk lebih jelasnya kekuatan hubungan variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Korelasi	N	R	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Kesimpulan
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
$r_{y1}$	125	0,727	11.739**	1,657	2.357	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi pada tabel 1 di atas ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11.739 > 2,357$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru teruji kebenarannya, hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara peran kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah sangat signifikan, dengan perkataan lain makin baik peran kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah, makin tinggi kontribusinya dalam peningkatan kinerja guru disekolah.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$ . Koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar  $(r_{y1})^2 = (0,727)^2 = 0,528$ . Ini berarti bahwa  $52.8\%$  variasi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah melalui regresi  $\hat{Y} = 12.326 + 0,904X_1$ .

### Hubungan Antara Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru.

Tujuan penelitian kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi guru ( $X_2$ ) memiliki hubungan terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Untuk mengetahui hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru diperoleh arah regresi  $b$  sebesar  $= 1,218$  dan konstanta  $a$  sebesar  $28.189$ . Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_2$  terhadap  $Y$ ) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 28.189 + 1.218X_2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran.

Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji  $F$ . Adapun persyaratan hipotesis teruji apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji

signifikansi regresi diperoleh nilai  $F_{hitung} = 140.053$  sedangkan  $F_{tabel} (\alpha = 0.01 = 3.88)$  dan  $(\alpha = 0.05 = 2.78)$ , hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variable kompetensi guru terhadap kinerja guru sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas  $X_2$  sangat signifikan, untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak linier, perlu dilakukan uji linearitas dengan uji F. Syarat kelinieran persamaan regresi tersebut dilakukan dengan uji F yaitu persamaan regresi tersebut dikatakan linier apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hasil perhitungan  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel} (0.843 < 2.02)$ , maka bentuk regresi Y atas  $X_2$  adalah linier. Dapat disimpulkan  $\hat{Y} = 28.189 + 1.218X_2$  adalah linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila kompetensi guru naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 1.218 unit pada konstanta 28.189.

Kekuatan hubungan variabel  $X_2$  terhadap Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y2}$  sebesar = 0,730. Untuk menguji kekuatan hubungan pada hubungan positif antara kompetensi guru dengan kinerja guru diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar 11.834. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $123 = 96$  di dapat harga  $t_{tabel} = 1.657$ . Untuk lebih jelasnya kekuatan hubungan variabel  $X_2$  terhadap Y dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel. 2. Rangkuman Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru**

Korelasi	N	R	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Kesimpulan
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
$r_{y2}$	125	0,730	11.834**	1,657	2,357	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi pada tabel 2 di atas ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel} (11.834 > 2,357)$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kompetensi guru dengan kinerja guru adalah signifikan. Dengan demikian tujuan penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dalam peningkatan kinerja guru disekolah teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kualitas kompetensi yang dimiliki guru, maka makin tinggi kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  terhadap variabel Y. Koefisien determinasi  $X_2$  terhadap Y sebesar  $(r_{y2})^2 = (0,730)^2 = 0,532$ . Ini berarti bahwa 53.2% variasi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru melalui regresi  $\hat{Y} = 28.189 + 1.218X_2$ .

**Hubungan Antara Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa.**

Tujuan penelitian ketiga yang diajukan dalam kajian ini adalah mengetahui hubungan peran kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Z$ ). Untuk mengetahui hubungan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0,749 dan konstanta a sebesar 41.178. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_1$  terhadap  $Z$ ) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 41.178 + 0,749X_1$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F. Adapun persyaratan hipotesis teruji apabila  $F_{hitung} > F_{table}$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai  $F_{hitung} = 125.178$  sedangkan  $F_{tabel} (\alpha = 0.01 = 3.88)$  dan  $(\alpha = 0.05 = 2.78)$ , hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variable peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa regresi Z atas  $X_1$  sangat signifikan, untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak linear, perlu dilakukan uji linearitas dengan uji F. Syarat kelinieran persamaan regresi tersebut dilakukan dengan uji F yaitu persamaan regresi tersebut dikatakan linier apabila  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ . Harga hasil perhitungan  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel} (1.659 < 3.92)$ , maka bentuk regresi Z atas  $X_1$  adalah linier. Dapat disimpulkan  $\hat{Y} = 41.178 + 0,749X_1$

adalah linear. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila peran kepemimpinan kepala sekolah naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,749 unit pada konstanta 41.178. Kekuatan hubungan variabel  $X_1$  terhadap  $Z$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y1}$  sebesar = 0,724.

Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji  $t$  didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar 11.627. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $dk = 123$  di dapat harga  $t_{tabel} = 1.657$ . Untuk lebih jelasnya kekuatan hubungan variabel  $X_1$  terhadap  $Z$  dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hubungan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Korelasi	N	R	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Kesimpulan
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
$r_{y1}$	125	0,724	11.627**	1,657	2.357	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi pada tabel 3 di atas ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (11.627 > 2,357), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan hasil belajar siswa disekolah teruji kebenarannya, hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara peran kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar siswa adalah sangat signifikan, dengan perkataan lain makin baik peran kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah, makin tinggi kontribusinya dalam peningkatan hasil belajar siswa disekolah.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Z$ . Koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Z$  sebesar  $(r_{y1})^2 = (0,724)^2 = 0,524$ . Ini berarti bahwa 52.4% variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah melalui regresi  $\hat{Y} = 41.178 + 0,749X_1$ .

### Hubungan Antara Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Tujuan penelitian keempat yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi guru ( $X_2$ ) memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa ( $Z$ ). Untuk mengetahui hubungan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh arah regresi  $b$  sebesar = 0.901 dan konstanta  $a$  sebesar 19.768. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut ( $X_2$  terhadap  $Z$ ) dapat digambarkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 19.768 + 0.901X_2$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran.

Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji  $F$ . Adapun persyaratan hipotesis teruji apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai  $F_{hitung} = 89.132$  sedangkan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0.01 = 3.88$ ) dan ( $\alpha = 0.05 = 2.78$ ), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa regresi  $Z$  atas  $X_2$  sangat signifikan, untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak linier, perlu dilakukan uji linearitas dengan uji  $F$ . Syarat kelinieran persamaan regresi tersebut dilakukan dengan uji  $F$  yaitu persamaan regresi tersebut dikatakan linier apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hasil perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0.822 < 2.02), maka bentuk regresi  $Z$  atas  $X_2$  adalah linear. Dapat disimpulkan  $\hat{Y} = 19.768 + 0.901X_2$  adalah linear. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila kompetensi guru naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0.901 unit pada konstanta 19.768.

Kekuatan hubungan variabel  $X_2$  terhadap  $Z$  ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y2}$  sebesar = 0,648. Untuk menguji kekuatan hubungan pada hubungan positif antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa diperlukan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji  $t$  didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar 9.441. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ ;  $123 = 96$  di dapat harga  $t_{tabel} = 1.657$ . Untuk lebih jelasnya kekuatan hubungan variabel  $X_2$  terhadap  $Z$  dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel. 4. Rangkuman Hubungan Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa**

Korelasi	N	R	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Kesimpulan
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
$r_{y2}$	125	0,648	9,441**	1,657	2,357	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi pada tabel 4 di atas ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9.441 > 2,357$ ), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa adalah signifikan. Dengan demikian tujuan penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dalam peningkatan hasil belajar siswa disekolah teruji kebenarannya, dengan perkataan lain makin tinggi kualitas kompetensi yang dimiliki guru, maka makin tinggi kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  terhadap variabel Z. Koefisien determinasi  $X_2$  terhadap Z sebesar  $(r_{y2})^2 = (0,648)^2 = 0,420$ . Ini berarti bahwa 42.0% variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi guru melalui regresi  $\hat{Y} = 19.768 + 0.901X_2$ .

### Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0,727$  dan koefisien determinasi sebesar  $r_{y1}^2 = 0,528$ . Hal ini berarti peran kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 52.8% terhadap naik turunnya kinerja guru. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 12.326 + 0,904X_1$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor peran kepemimpinan kepala sekolah diikuti oleh perubahan satu unit skor kinerja guru sebesar 0,904. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niviana, Giatman, & Ernawati (2021:233) dimana dari penelitannya di kota padang didapati bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini yang juga yang disampaikan dalam penelitian Timor et al., (2018) berkaitan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru bahwa kepala sekolah memiliki peran sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya (Mulyasa, 2011: 158).

Hasil pengujian hipotesis hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y2} = 0,730$  dan koefisien determinasi sebesar  $r_{y2}^2 = 0,532$ . Hal ini berarti kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 53.2% terhadap naik turunnya kinerja guru. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 28.189 + 1.218X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor kompetensi guru diikuti oleh perubahan satu unit skor kinerja guru sebesar 1.218.

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0,724$  dan koefisien determinasi sebesar  $r_{y1}^2 = 0,524$ . Hal ini berarti peran kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 52.4% terhadap naik turunnya hasil belajar siswa di sekolah. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 41.178 + 0,749X_1$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor peran kepemimpinan kepala sekolah diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar siswa sebesar 0,749. Kepala sekolah memiliki peran aktif dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Keberhasilan kepala sekolah selalu ditekankan pada tiga keahlian dasar yang perlu dimiliki, yaitu: keahlian teknik, keahlian interpersonal, dan keahlian konseptual (Rohmat, 2010: 84). Seorang kepala sekolah yang baik mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin yang profesional haruslah menguasai dan

mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien sehingga sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber dana serta infrastuktur lainnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin (Tilaar, 2000:161).

Hasil pengujian hipotesis hubungan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0,648$  dan koefisien determinasi sebesar  $r_{y1}^2 = 0,420$ . Hal ini berarti kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 42.0% terhadap naik turunnya hasil belajar siswa di sekolah. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 19.768 + 0.901X_2$ . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor kompetensi guru diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar siswa sebesar 0,901. Lestari (2012) mengatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar.

### Kesimpulan

Dari hasil perhitungan, kajian didapati bahwa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan adanya peningkatan kualitas peran kepemimpinan kepala sekolah serta adanya kompetensi guru yang baik. Dapat dikatakan bahwa dalam menghasilkan kinerja guru dan hasil belajar yang baik, sangat dibutuhkan kualitas dari seorang kepala sekolah serta profesionalisme guru dalam menjalankan tugas serta perannya di sekolah. Seorang siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dapat terlihat dari perubahan tingkah laku, pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Oleh sebab itu, sebagai seorang pemimpin Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya. Begitu pula dengan guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas diri sebagai seorang tenaga pendidik, meningkatkan kompetensi dasar yang harus dimiliki sebagai seorang tenaga pendidik, meningkatkan kualitas kompetensi dapat dilakukan secara berkala melalui berbagai kegiatan pembelajaran terhadap guru sehingga adanya perubahan yang baik pada kualitas guru dengan harapan dapat meningkatkan kinerja guru serta dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang baik di sekolah.

### Daftar Pustaka

- Arikunto S., (1997). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi. Revisi IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W, (2008), *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*, Edisi Ketiga Bandung; Pustaka Pelajar.
- dapo.kemdikbud.go.id
- Dimiyati dan Mujiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Dani. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan Unsika*. 3 (1) 34-44.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.A.R Tilaar, (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lestari, Indah. (2012). *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Formatif*. 3 (2)., 115-125.
- Lestari, Witri. (2017). *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Analisa*. 3 (1) 76-84.
- Mulyasa. E., (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Niviana,A., Giatman,M., & Ernawati., (2021) Studi literatur: peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di kota Padang. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 6(2), 233-238  
DOI: <https://doi.org/10.29210/3003966000>
- Rohmat. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sardiman AM., (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30.  
<https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>
- Usman, Moh. Uzer (2007). *Menjadi Guru Profesional Cet, I*. Bandung: Alfabeta